

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Kanker serviks merupakan masalah yang utama pada kesehatan wanita, yang menjadi ancaman yang menakutkan bisa menyebabkan kematian. Kanker serviks bisa menyerang siapa saja baik perempuan produktif maupun perempuan non produktif. Maraknya kasus kanker di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor risiko diantaranya seperti menikah kurang dari umur 18 tahun, aktivitas seksual yang tinggi dan sering berganti pasangan, usia, perempuan merokok, hygiene dan , gizi buruk, dan terpapar virus (Ariani, 2015) Secara umum rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks ini berhubungan dengan tingginya kasus kanker serviks di Indonesia, hal ini sangat memprihatinkan, kanker serviks merupakan penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kematian (Hilmi, Hurriyati and Lisnawati, 2018)

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim. Letaknya di antara rahim (uterus) dengan liang senggama perempuan. Kanker serviks adalah penyakit akibat tumor ganas pada daerah mulut rahim adanya pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal di sekitarnya (Ariani, 2015)

Menurut World Health Organization (WHO) hampir semua kasus kanker serviks (99%) dikaitkan dengan infeksi HPV, virus yang ditularkan melalui hubungan seksual. Secara global kanker serviks adalah kanker terbanyak keempat pada perempuan. Pada tahun 2022 diperkirakan 660.000 perempuan terdiagnosis kanker serviks di seluruh dunia. Kanker serviks merupakan kanker

terbanyak kedua di Indonesia, dengan 36.000 kasus baru dan 21.000 kematian setiap tahunnya ('WHO', no date) Virus HPV (*Human Papiloma Virus*) merupakan faktor risiko utama terjadinya kanker serviks. Terdapat tiga bagian kluster yang membagi HPV yaitu low risk- HPV, potential risk-HPV, dan High risk- HPV. Tipe HPV yang menjadi faktor utama terjadinya infeksi kanker serviks adalah high risk-HPV yang bersifat invasif atau menyebar dengan cara yang cepat. Kanker serviks terbentuk tidak dalam waktu yang singkat, perkembangan sel menjadi tumor diperlukan waktu 5-10 tahun sejak timbul infeksi pertama hingga berkembang menjadi kanker invasif (Faisal *et al.*, 2022)

Berdasarkan data Globcan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki – laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019)

Kasus kanker serviks di Indonesia cukup tinggi, yaitu menempati peringkat kedua setelah kanker payudara. Berdasarkan data GLOBCAN pada artikel *Indonesia Censer Care Community (ICCC)*, Di Indonesia kanker serviks masih

menjadi penyakit kanker dengan jumlah penderita terbesar kedua dengan angka kejadian kasus baru kanker serviks untuk wanita pada tahun 2021 di Indonesia berkisar 32.469 kasus (17.2%) dengan angka kematian 18.279 (8.8%, lebih dari 103 juta perempuan berusia 15 tahun ke atas berisiko terkena penyakit kanker serviks. Serta sekitar 21.000 kematian akibat kanker serviks (ICCC, 2021)

Prevalensi kanker di Provinsi Bali tahun 2018 berdasarkan data (RISKESDAS, 2018), yaitu sebanyak 2,3 per 1000 penduduk. Kejadian ini cukup meningkat dibandingkan dengan hasil data Riskesdas tahun 2013 yang sebanyak 2,0 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi adalah di Provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatra Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 100 penduduk (RISKESDAS, 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali terdapat jumlah penderita Kanker Serviks tahun 2024 diantaranya di Kabupaten Badung sebanyak 3 orang, Kabupaten Buleleng sebanyak 4 orang , Kabupaten Klungkung sebanyak 3 orang, Kabupaten Gianyar sebanyak 1 orang, Kabupaten Tabanan sebanyak 3 orang , Kabupaten Bangli sebanyak 4 orang, Kabupaten Jembrana sebanyak 3 orang.

Kanker serviks paling sering terjadi pada perempuan yang masih berusia 15 sampai 49 tahun, dan risiko peningkatan kanker serviks terjadi antara usia 20 sampai 30 tahun. Kanker serviks juga dapat ditularkan melalui hubungan seksual, dan sering berganti-ganti pasangan akan lebih mudah bisa terinfeksi penyakit kanker serviks. Peningkatan jumlah kasus kanker serviks disebabkan oleh beberapa faktor risiko seperti faktor usia, status sosial ekonomi , faktor aktivitas, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, memiliki riwayat

penyakit kelamin , memiliki riwayat keluarga penderita kanker serviks, (Ningsih, Pramono and Nurdianti, 2020)

Tingginya angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks ini disebabkan oleh keterlambatan dalam menjalani pengobatan. Karena keterlambatan ini penderita kanker serviks baru datang untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan setelah berada pada stadium lanjut, jika kita melakukan deteksi sedini mungkin kanker serviks kemungkinan besar dapat dicegah atau disembuhkan agar dapat meningkatkan harapan hidup perempuan yang sudah terkena kanker serviks. Dapat disimpulkan selain dari faktor risiko meningkatnya kejadian kanker serviks juga disebabkan oleh keterlambatan dalam melakukan deteksi dini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai informasi tentang kanker serviks (Maharani, 2017)

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang diterima sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan tentang perubahan perilaku bagaimana cara mencegah kanker serviks, maka hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan melalui penyuluhan, pemberian vaksinasi kanker serviks, dengan adanya penyuluhan pada wanita usia subur kita dapat memberikan motivasi yang tinggi untuk melakukan pencegahan kanker serviks melalui deteksi secara dini dan melakukan vaksinasi kanker serviks. Sehingga semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh wanita usia subur bisa meningkatkan motivasi bagaimana mengetahui secara lebih dalam cara untuk pencegahan kanker serviks sejak sedini mungkin (Sinthia, Hartanto and Budiani, 2014)

Menurut Nita & Novi Indrayani (2020) mengenai “Pendidikan Kesehatan

Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur” didapatkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan akibat kanker serviks yaitu pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dalam kategori kurang (50,91%), sedangkan pengetahuan responden setelah diberi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dalam kategori baik (60%), ada perbedaan antara sesudah dan sebelum dilaksanakannya pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, pengetahuan yang baik seharusnya sejalan dengan perilaku yang baik yaitu melakukan pemeriksaan kanker serviks secara rutin. Menurut Ayuni & Ramaita (2019) mengenai ” Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS (Wanita Usia Subur)” didapatkan hasil penelitian yaitu sebelum pemberian pendidikan kesehatan terdapat 53,3 % wanita usia subur yang memiliki pengetahuan rendah. Setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan terdapat 93, 3 % wanita usia subur memiliki pengetahuan tinggi dan terjadi perubahan pada jawaban wanita usia subur. Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan deteksi dini pada wanita usia subur. Diharapkan untuk memberikan penyuluhan secara berkesinambungan kepada WUS yang berpengetahuan kurang sehingga mengikuti anjuran yang diberikan. Menurut Baroroh (2023) mengenai “ Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan)” didapatkan hasil penelitian yaitu pendidikan kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan edukasi kanker serviks (skrining, diagnose, dan pencegahan), sehingga dapat lebih menjaga kesehatan reproduksinya dan

mencegah terjadinya kanker serviks pada ibu usia reproduksi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Defisit Pengetahuan Akibat Kanker Serviks Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.”

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah untuk ulasan penelitian ini adalah “Bagaiamanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Defisit Pengetahuan Akibat Kanker Serviks Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan?”

C Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam laporan kasus ini yaitu untuk mengetahui asuhan keperawatan pada Ny. S dengan defisit pengetahuan akibat kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a Mengidentifikasi Pengkajian keperawatan pada Ny. S dengan defisit pengetahuan akibat kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.
- b Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. S dengan defisit pengetahuan akibat kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.

- c Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny. S dengan defisit pengetahuan akibat kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.
- d Memberikan implementasi keperawatan pada Ny. S dengan defisit pengetahuan akibat kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.
- e Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. S dengan defisit pengetahuan akibat kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.
- f Melakukan analisis keperawatan pada Ny. S dengan defisit pengetahuan akibat kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025.

D Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a Lapran kasus ini diharapkan dapat turut memperkaya dan mengembangkan wawasan dalam ilmu keperawatan, terutama dalam hal pemberian asuhan keperawatan kepada pasien kanker serviks yang mengalami masalah keperawatan defisit pengetahuan.
- b Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau sumber referensi bagi laporan-laporan kasus berikutnya yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks yang mengalami masalah keperawatan defisit pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Laporan kasus ini diharapkan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dan sebagai data awal untuk mendukung laporan kasus berikutnya, khususnya bagi mahasiswa keperawatan dalam materi defisit pengetahuan pada pasien kanker serviks.